SKRIPSI

KOORDINASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM MITIGASI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN KUBU RAYA

Program Studi Administrasi Publik
Kajian Manajemen Publik

Oleh:

Yuni Ananda
NIM E1012221003

PROGRAM STUDI ADMINITRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

KOORDINASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM MITIGASI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN KUBU RAYA

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Administrasi Publik
Kajian Manajemen Publik

Oleh:

Yuni Ananda
E1012221003

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

KOORDINASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM MITIGASI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN KUBU RAYA

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Yuni Ananda
NIM E1012221003

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Tanggal: 20-5-2026

Dr. Arifin, S.Sos, M.A.B
NIP. 19710521997021002

Dosen Pembimbing Pendamping

Tanggal: 08/06/2026

Bima Sujendra, S.IP, M.Si
NIP. 198805720144041002

LEMBAR PENGESAHAN

KOORDINASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM MITIGASI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh:
Yuni Ananda
NIM E1012221003

Dipertahankan di	:	Pontianak
Pada Hari/Tanggal	:	Senin, 15 Juni 2026
Waktu	:	10.00 - Selesai
Tempat	:	Ruang Sidang Skripsi Fisip Untan

Tim Penguji

Ketua

Dr. Arifin, S.Sos, M.A.B
NIP. 19710521997021002

Sekretaris

Bima Sujendra, S.IP, M.Si
NIP. 198805720140 41002

Penguji Utama

Dr. Zulkarnaen, M.Si.
NIP. 19640281988101001

Penguji Pendamping

Ade Risna Sari, S.H, M.Si
NIP. 197309302025212009

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos,M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kubu Raya serta belum optimalnya koordinasi antar instansi dalam pelaksanaan mitigasi kebakaran hutan dan lahan. Dalam penelitian ini koordinasi BPBD dengan instansi terkait dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan belum berjalan optimal, sehingga pelaksanaan tindakan di lapangan dilakukan sesuai peran masing-masing instansi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan koordinasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kubu Raya, khususnya bagaimana koordinasi antar instansi dilakukan dalam kegiatan mitigasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan pelaksanaan koordinasi BPBD dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kubu Raya sudah dilaksanakan melalui komunikasi dan koordinasi antar instansi seperti BPBD, Dinas Lingkungan Hidup, dan Damkar. Namun, koordinasi tersebut belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari kesatuan tindakan antar instansi yang belum terpadu, karena masing-masing instansi masih menjalankan tugas sesuai dengan fungsi dan kewenangannya masing-masing. Selain itu, pembagian kerja masih bersifat sektoral dan kedisiplinan dalam kegiatan koordinasi belum sepenuhnya konsisten. Meskipun demikian, komunikasi antar instansi sudah berjalan cukup baik melalui rapat koordinasi, telepon, grup pesan singkat, serta penyampaian informasi dari masyarakat melalui media sosial. Berdasarkan hasil temuan penelitian, direkomendasikan BPBD sebagai *leading sector* dalam pelaksanaan mitigasi kebakaran hutan dapat meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait, dengan pembagian tugas dilapangan, agar koordinasi sepenuhnya dapat berjalan dengan optimal.

Kata kunci: Koordinasi, BPBD, Belum optimal, **Mitigasi, Kebakaran Hutan dan Lahan**.

ABSTRACT

Yuni Ananda (E1012221003): *Coordination by the Regional Disaster Management Agency (BPBD) in Mitigating Forest and Land Fires in Kubu Raya Regency. Thesis. Public Administration Program, Faculty of Social and Political Sciences. Universitas Tanjungpura Pontianak 2026.*

This study was motivated by the recurring occurrence of forest and land fires in Kubu Raya Regency and the suboptimal coordination among relevant agencies in implementing forest and land fire mitigation. In this study, coordination between the Regional Disaster Management Agency (BPBD) and relevant agencies in forest and land fire mitigation has not been fully effective, resulting in field operations being carried out according to each agency's respective roles rather than through integrated action. This study aims to analyze the coordination efforts of the Regional Disaster Management Agency (BPBD) in forest and land fire mitigation in Kubu Raya Regency, specifically examining how inter-agency coordination is carried out during mitigation activities. This study employed a qualitative, descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the BPBD's coordination efforts in forest and land fire mitigation in Kubu Raya Regency have been carried out through communication and coordination among agencies such as the BPBD, the Environmental Agency, and the Fire Department. However, this coordination has not yet been fully optimized. This is evident from the lack of unified action among agencies, as each agency still carries out its duties according to its respective functions and authorities. Furthermore, the division of labor remains sector-based, and discipline in coordination activities is not yet fully consistent. Nevertheless, communication among agencies is proceeding fairly well through coordination meetings, telephone calls, messaging groups, and the dissemination of information from the public via social media. Based on the research findings, it is recommended that the Regional Disaster Management Agency (BPBD), as the leading sector in forest fire mitigation efforts, improve coordination with relevant agencies by clearly defining task divisions in the field to ensure more effective and integrated coordination.

Keywords: Coordination, BPBD, Not yet optimal, Mitigation, Forest and Land Fires.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Koordinasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Mitigasi Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Kubu Raya". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terjadinya kebakaran hutan dan lahan di beberapa wilayah Kabupaten Kubu Raya. Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu wilayah di Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki kondisi geografis berupa lahan gambut dan wilayah rawan terbakar, terutama pada musim kemarau. Kondisi tersebut menyebabkan kebakaran hutan dan lahan masih sering terjadi di beberapa kecamatan seperti Sungai Raya, Sungai Kakap, Rasau Jaya, dan Sungai Ambawang. Kebakaran hutan dan lahan tidak hanya berdampak pada kerusakan lingkungan, tetapi juga dapat mengganggu aktivitas masyarakat, kesehatan, serta menimbulkan kerugian ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya mitigasi yang dilakukan secara terkoordinasi antar instansi agar penanganan kebakaran hutan dan lahan dapat berjalan secara efektif.

Dalam pelaksanaan mitigasi kebakaran hutan dan lahan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) memiliki peran sebagai koordinator atau leading sector dalam kegiatan koordinasi antar instansi. BPBD melakukan koordinasi dengan beberapa instansi terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup dan Damkar dalam mendukung kegiatan mitigasi kebakaran hutan dan lahan. Namun demikian, berdasarkan kondisi di lapangan, koordinasi antar instansi dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal ini terlihat dari pelaksanaan tindakan di lapangan yang masih dilakukan sesuai dengan tugas dan

kewenangan masing-masing instansi sehingga keterpaduan dalam pelaksanaan mitigasi belum sepenuhnya terbentuk.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan koordinasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan koordinasi BPBD dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kubu Raya. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya yang berkaitan dengan koordinasi antar instansi dalam mitigasi bencana. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi BPBD Kabupaten Kubu Raya dalam meningkatkan koordinasi mitigasi kebakaran hutan dan lahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori koordinasi menurut Hasibuan (2016) yang meliputi kesatuan tindakan, komunikasi, pembagian kerja, dan disiplin. Keempat indikator tersebut digunakan untuk melihat pelaksanaan koordinasi antar instansi dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kubu Raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan koordinasi BPBD dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kubu Raya telah dilakukan melalui kegiatan komunikasi dan koordinasi antar instansi seperti BPBD, Dinas Lingkungan Hidup, dan Damkar. Komunikasi antar instansi berjalan cukup baik

melalui rapat koordinasi, telepon, grup pesan singkat, serta penyampaian informasi dari masyarakat melalui media sosial BPBD Kabupaten Kubu Raya. Selain itu, koordinasi juga dilakukan melalui pertukaran data dan informasi mengenai kondisi wilayah rawan kebakaran serta pemantauan kondisi di lapangan. Namun demikian, pelaksanaan koordinasi tersebut belum sepenuhnya optimal. Pada kesatuan tindakan, masing-masing instansi masih menjalankan tugas sesuai dengan fungsi dan kewenangannya masing-masing sehingga pelaksanaan tindakan bersama di lapangan belum sepenuhnya terintegrasi. Pada komunikasi, koordinasi antar instansi sudah berjalan cukup baik, namun komunikasi masih cenderung bersifat situasional dan belum sepenuhnya terstruktur. Selanjutnya, pada pembagian kerja, masing-masing instansi telah memiliki tugas yang jelas, tetapi pelaksanaannya masih bersifat sektoral. Sedangkan pada disiplin, pelaksanaan tugas di lapangan telah berjalan cukup baik, namun dalam kegiatan koordinasi formal masih ditemukan ketidakkonsistenan dalam ketepatan waktu.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar BPBD Kabupaten Kubu Raya sebagai *leading sector* dapat meningkatkan koordinasi antar instansi dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan. Hal ini diperlukan agar pelaksanaan mitigasi tidak hanya berjalan sesuai tugas masing-masing instansi, tetapi juga dapat dilakukan secara terpadu di lapangan. Selain itu, Kesatuan tindakan dan pembagian kerja antar instansi perlu lebih ditingkatkan agar pelaksanaan koordinasi dapat berjalan lebih efektif dan tidak bersifat sektoral. Kedisiplinan dalam kegiatan koordinasi, terutama dalam pelaksanaan rapat dan penyampaian informasi, juga perlu diperhatikan agar koordinasi antar instansi dapat berjalan lebih optimal.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : YUNI ANANDA

Nomor Mahasiswa : E1012221003

Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 07 Mei 2026

Yang membuat pernyataan



YUNI ANANDA

NIM. E1012221003

.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Ketika kita tidak lagi mampu mengubah situasi, artinya kita ditantang untuk mengubah diri kita sendiri”

(Viktor Frankl)

“Minta pertolongan dengan sabar dan shalat, sesungguhnya Allah bersama orang-orang sabar”

(QS. Al-Baqarah,153)

“Apapun yang sudah terjadi dalam hidupmu, jangan katakan “seandainya’’, tapi katakanlah “Qodarullah” karena semua yang terjadi adalah takdir dan takdir Allah itu selalu baik, karena Allah maha baik”

(Ustadz Hanan Attaki)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam penulisan skripsi ini kecuali lembar persembahan, karena di sinilah penulis menitipkan rasa terima kasih yang tidak mampu terucap oleh kata-kata. *Bismillahrahmanirrahim*, skripsi ini penulis persembahan kepada:

1. Kepada cinta pertama penulis Ayah **Mansyur M. Shaleh**, yang telah mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai tahap ini, Terima kasih untuk setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai ke tahap ini, demi anakmu dapat menempuh Pendidikan sampai ke tingkat ini, dan terima kasih sudah menjadi seseorang laki-laki yang selalu bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Kakak tau kakak mampu menyelesaikannya karena kakak adalah anak Ayah.
2. Kepada belahan Jiwa Penulis Ibu **Syarifah Rini**, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap Langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap Langkah yang penulis tempuh. Doa mamak selalau mengiringi hidupku, semua keberuntungan karna doa mamak, semua hal yang ditakuti asal mamak selalu mendoakan semua langkahku, semua pasti lancar. Terakhir terima kasih atas segala hal yang di berikan yang tak terhitung jumlahnya. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat mamak dan ayah bahagia, karena penulis menyadari selama ini belum bisa berbuat yang lebih.
3. Kepada saudara sedarah tercinta, **Aira Ananda, Muhammad Rizieq dan Muhammad Bilal Akbar**. Terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang

selalu diberikan kepada penulis, Tumbuhlah lebih baik dan menjadi versi yang paling hebat, adik-adiku.

4. Kepada Keluarga besar **Hj. M.Shaleh** dan **Syarif Ahmad Al-idrus**, terima kasih atas segala doa, dan dukungan yang tidak pernah terputus. Kehangatan keluarga dan semangat kebersamaan menjadi salah satu kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. **Risma Adelia** dan **Qori'ah Handayani** sahabatku sejak duduk dibangku dasar dan akan selalu selamanya, Terima kasih sudah selalu ada, terima kasih untuk *support system* terbaik selama ini, dan menjadi teman terbaik sejauh ini.
6. Sahabatku sejak 4 tahun lalu, dan akan selalu selamanya, **Desy, Chelsia, Palegia, Yuli, Della.** Terima kasih telah berjalan Bersama, menjadi tempat Kembali, dan menetap dalam riuh bahagia maupun sunyi yang menyimpan luka dimasa perkuliahan, rasanya bukan perjalannya yang mudah, tapi terasa lebih ringan karena ada kalian.
7. **Rizky Ramadhan** dan **Cahy**o. Terima kasih atas semua bantuan, semangat, dan motivasi kepada penulis dimasa perkuliahan penulis. Semoga hari-hari kalian selalu dipenuhi kebaikan, untuk segala yang dibalas dan tak terbalas, semoga yang baik Kembali pada kalian, dan yang buruk tersimpan di ruang hati paling ikhlas.
8. Skripsi ini juga penulis sembahkan untuk diri penulis sendiri **Yuni Ananda,** yang selah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah meskipun melalui berbagai tantangan dan rintangan. Terima kasih karena selalu kuat, tetap percaya, dan terus melangkah hingga sampai pada titik ini. Pencapaian ini adalah bukti bahwa setiap usaha dan kesabaran akan berbuah hasil yang membanggakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Atas rahmat-Nya dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini yang membahas "Koordinasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mitigasi Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Kabupaten Kubu Raya" ini dapat diselesaikan. Dalam proses penulisan ini dilakukan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki dan bantuan dari berbagai referensi dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. Herlan, S. Sos, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dr. Ira patriani, S. IP, M. Si., Selaku Ketua Jurusan Administrasi Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
3. Dr. Yulius Yohanes, M. Si selaku koordinator Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak
4. Dr. Arifin, S. Sos, M.AB. selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukkan, kemudahan dan motivasi selama proses penulisan skripsi. Baik secara penulisan, metodelogi penelitian, serta literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. semoga Bapak selalu dilindungan Allah dalam setip langkah dan usaha Bapak.

5. Bima Sujendra S. IP, M. Si selaku dosen pembimbing pendamping, yang telah memberikan bimbingan, arahan, kemudahan, dan motivasi selama proses penulisan skripsi hingga gelar yang penulis miliki ini. Baik secara penulisan, metodelogi penelitian, serta literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. semoga Bapak selalu dilindungan Allah dalam setip langkah dan usaha Bapak.
6. Dr. Zulkarnaen, M.Si. Selaku dosen penguji utama yang telah banyak memberi masukan dan saran yang membangun guna kesempurnaan dalam skripsi ini. semoga Bapak selalu dilindungan Allah dalam setip langkah dan usaha Bapak.
7. Ade Risna sari, S,H, M.Si Selaku dosen penguji pendamping yang telah banyak memberi masukan dan saran yang membangun guna kesempurnaan dalam skripsi ini. semoga Ibu selalu dilindungan Allah dalam setip langkah dan usaha Ibu.
8. Dr. Pardi, M.AB. Selaku dosen pembimbing Akademik (PA) selama perjalanan kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
9. Wakil dekan, Staf Jurusan Ilmu Administrasi, Bapak/Ibu Dosen, staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
10. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kubu Raya, Damkar Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kubu raya dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kubu Raya yang telah bersedia menjadi

informan dalam penelitian ini serta memberikan data dan informasi yang diperlukan.

Peneliti sudah berusaha Semaksimal mungkin, agar penulisan usulan penelitian ini bisa sempurna seperti yang diharapkan. Namun, jika dalam penyusunan ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan di luar pengetahuan, Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penulisan yang akan datang. Peneliti berharap semoga dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Pontianak, Juni 2026

Yuni Ananda

E1012221003

DAFTAR ISI

halaman

LEMBAR PERSETUJUAN……...i

LEMBAR PENGESAHAN ii

ABSTRAK…….....iii

ABSTRACK……..…iv

RINGKASAN SKRIPSI……v

PERNYATAAN KEASLIAN…….……viii

MOTTO……ix

PERSEMBAHAN……..……...……x

KATA PENGANTAR.....xii

DAFTAR ISI.....xv

DAFTAR TABEL.....xiii

DAFTAR GAMBAR.....xiv

BAB I PENDAHULUAN…….…….…….1

1.1. Latar Belakang Penelitian 1

1.2. Identifikasi Masalah 11

1.3. Fokus Penelitian.....11

1.4. Rumusan Masalah 12

1.5. Tujuan Penelitian 12

1.6. Manfaat penelitian 12

1.6.1. Manfaat Teoritis 12

1.6.2. Manfaat Praktis 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14

2.1.Manajemen..... 14

2.2. Koordinasi..... 14

2.3. Badan penanggulangan bencana daerah 17

2.4. Mitigasi Bencana 19
2.5. Kebakaran Hutan 20
2.6. Langkah Penanganan Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan 21
2.7. Hasil Penelitian Yang Relavan 23
2.8. Alur Pikir peneliti..... 26
2.9. Pertanyaan penelitian 27
BAB III METODE PENELITIAN 28
3.1. Jenis Penelitian..... 28
3.2. langkah-langkah penelitian 29
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 29
3.4. Subjek dan Objek Penelitian 31
3.4.1. Subjek Penelitian 31
3.4.2. Objek penelitian 34
3.5. Teknik pengumpulan data 34
3.6. Instrumen atau alat Pengumpulan Data 36
3.7. Analisis Data 38
3.7.1. Keabsahan Data 38
3.7.2 Teknik Analisa Data……..……40
BAB 1V GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN……42
4.1. gambaran umum Kabupaten Kubu Raya..……..42
4.1.1. Kondisi geografis ……44
4.1.2. Kondisi demografis ……..…….47
4.1.3. Kondisi topografi dan Iklim……..……...49
4.2. Gambaran umum BPBD Kabupaten Kubu Raya……...50
4.2.1. kedudukan……..……....……....50
4.2.2. Rencana Strategi……...……51
4.2.3. Tugas pokok dan fungsi……53
4.2.4. struktur organisasi……..…….…60
4.2.5. Sumber daya BPBD……..63

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN……..……65

5.1. Deskripsi Hasil penelitian…….……....66

5.1.1 kesatuan tindakan BPBD Kubu Raya antar instansi dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan.....65

5.1.2.komunikasi BPBD Kubu Raya antar instansi dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan.....71

5.1.3. Pembagian kerja BPBD Kubu Raya antar instansi dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan.....75

5.1.4. Disiplin BPBD Kubu Raya antar instansi dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan.....79

5.2. Pembahasan……..…….83

5.2.1. Pembahasan kesatuan tindakan BPBD Kubu Raya antar instansi dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan 83

5.2.2. Pembahasan Komunikasi BPBD Kubu Raya antar instansi dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan 88

5.2.3. Pembahasan Pembagian kerja BPBD Kubu Raya antar instansi dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan 92

5.2.4. Pembahasan Displin BPBD Kubu Raya antar instansi dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan..... 75

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN……..……...…..99

6.1 Kesimpulan……..……...…..99

6.2. Saran ……...100

6.3. Keterbatasan Penelitian……..……102

DAFTAR PUSTAKA……..…...…108

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 1.1 Titik panas (hotspot).....3
Tabel 1.2. Data kejadian Kebakaran hutan dan lahan tahun 2024……..…….5
Tabel 1.3. Data kejadian kebakaran hutan dan lahan tahun 2025…….6
Tabel 2.1 Penelitian Relevan..... 23
Tabel 4.1. Luas wilayah dan desa per kecamatan di kab Kubu raya…….45
Tabel 4.2. Jumlah penduduk per kecamatan di kab Kubu raya…….48
Tabel 4.3. Sumber daya aparatur BPBD Kubu Raya…….……63

DAFTAR GAMBAR

halaman

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian 26
Gambar 4.1. Peta Kabupaten Kubu Raya……42
Gambar 4.2. Struktur organisasi BPBD Kubu Raya…….……...61
Gambar 5,1, Rapat Koordinasi ……...70
Gambar 5.2. Dokumentasi Rapat…….…...74
Gambar 5.3. SK Tim Pelaksana kegiatan Pemadam kebakaran tahun 2026……77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman observasi.....107
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....108
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi.....111
Lampiran 4 Daftar Naman Subjek penelitian.....113
Lampiran 5 Surat Tugas Penelitian.....114
Lampiran 5 Biodata penulis.....117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kawasan hutan terluas di dunia dan memiliki potensi bencana yang besar karena berada pada kawasan cincin api *(ring of fire).* Bencana adalah seluruh kejadian yang menimbulkan korban, kerusakan, serta kerugian harta benda maupun sarana kehidupan yang skalanya melampaui kapasitas normal. Salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah kebakaran hutan dan lahan (Karhutla), yang memberikan dampak besar terhadap lingkungan, kesehatan, dan aktivitas sosial ekonomi masyarakat.

Kebakaran hutan dan lahan di Indonesia terjadi hampir setiap tahun dan disebabkan oleh faktor alam maupun faktor manusia. Faktor alam meliputi kemarau panjang dan perubahan iklim yang memengaruhi tingkat curah hujan, sedangkan faktor manusia meliputi pembukaan lahan dengan cara membakar dan kelalaian seperti membuang puntung rokok sembarangan. Dampak kebakaran hutan dan lahan sangat luas, seperti berkurangnya keanekaragaman hayati, kerusakan ekologis, turunnya produktivitas tanah, gangguan transportasi, serta pencemaran udara yang mengganggu kesehatan.

Di tingkat nasional, data Direktorat Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan menunjukkan bahwa Indonesia terus mengalami dinamika luas lahan terbakar dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini menggambarkan bahwa Karhutla merupakan masalah serius yang memerlukan koordinasi yang kuat antar lembaga, terutama di daerah rawan.

Berdasarkan data Direktorat Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan, luas kebakaran hutan dan lahan di Indonesia pada tahun 2021 tercatat sebesar 358.867 hektar. Pada tahun 2022, luas kebakaran mengalami penurunan menjadi 204.894 hektar. Namun, pada tahun 2023 terjadi peningkatan yang signifikan dengan luas kebakaran mencapai 1.161.192 hektar. Selanjutnya, pada tahun 2024 luas kebakaran hutan dan lahan kembali mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Data tersebut menunjukkan bahwa kebakaran hutan dan lahan di Indonesia bersifat fluktuatif dan masih menjadi permasalahan serius yang memerlukan penanganan serta koordinasi lintas sektor secara berkelanjutan.

Kabupaten Kubu Raya memiliki total luas wilayah 854.929 hektar dan terbagi menjadi sembilan kecamatan, yaitu Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Teluk Pakedai, Kecamatan Terentang, Kecamatan Rasau Jaya, Kecamatan Sungai Raya,, Kecamatan Kuala Mandor B, Kecamatan Sungai Kakap, Kecamatan Sungai Ambawang, dan Kecamatan Kubu. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya, 2017). Berdasarkan data dari Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM), Kabupaten Kubu Raya memiliki lahan gambut dengan total luas 458.675 hektar. Secara fisik, Kabupaten Kubu Raya didominasi oleh area gambut, yang menyebabkan sering menimbulkan kebakaran hutan dan lahan setiap tahun.

Kabupaten Kubu Raya secara geografis memiliki karakteristik unik yang menjadikannya wilayah sangat krusial dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan. Sebagai daerah penyangga Ibu Kota Provinsi Kalimantan Barat, Kubu Raya tidak hanya memiliki area gambut yang sangat luas, tetapi juga menaungi objek vital nasional seperti Bandara Internasional Supadio. Kebakaran lahan di wilayah

ini tidak hanya berdampak pada kerusakan ekologis, tetapi secara langsung mengganggu mobilitas udara, kesehatan masyarakat pusat kota, hingga stabilitas ekonomi regional.

Berdasarkan data yang dioleh oleh BMKG 2025, Kabupaten Kubu Raya, wilayah ini masih menunjukkan tingginya potensi kebakaran hutan dan lahan yang ditandai dengan munculnya titik panas/ hotspot di beberapa Kecamatan. Titik hotspot merupakan indikator awal adanya panas permukaan yang berpotensi menjadi kebakaran apabila tidak segera ditangani. Jumlah hotspot ini dapat menggambarkan bagaimana kondisi kerawanan wilayah serta kebutuhan koordinasi BPBD dalam melakukan tindakan pencegahan maupun penanggulangan Karhutla. Adapun rincian sebaran hotspot per kecamatan dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Titik panas (hotspot) di kabupaten Kubu Raya Juli 2025			
No	Kecamatan	Jumlah Titik panas	Tingkat Kepercayaan
1.	Sungai Kakap	5	7-8 (sedang-tinggi)
2.	Sungai Raya	4	7-8
3.	Rasau jaya	6	7-8
4.	Sungai Ambawang	2	7
5.	Batu Ampar	1	7

Sumber; Olahan peneliti dari Dataset pemerintah kuburaya.

Data tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Sungai Raya dan Sungai Kakap menjadi wilayah dengan jumlah hotspot tertinggi di Kabupaten Kubu Raya

pada tahun 2025. Tingginya jumlah hotspot ini menandakan bahwa potensi risiko kebakaran masih cukup besar, terutama pada wilayah yang didominasi lahan gambut. Secara normatif, penyelenggaraan penanggulangan bencana di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, yang menegaskan bahwa pemerintah daerah memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana di wilayahnya masing-masing. Amanat tersebut menempatkan pemerintah daerah sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam upaya pengurangan risiko bencana, termasuk kebakaran hutan dan lahan.

Sebagai bentuk pelaksanaan tugas tersebut, pemerintah daerah membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang berfungsi sebagai koordinator utama dalam penanggulangan bencana di daerah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2005 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Dalam pelaksanaan tugasnya, BPBD berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

Khusus dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan, pengendalian Karhutla diatur lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 32 Tahun 2016 tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Kubu Raya juga menetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran sebagai dasar hukum pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan kebakaran di tingkat daerah.

Sebagai *leading sector*, BPBD memiliki mandat utama berdasarkan regulasi tersebut untuk menjadi pusat komando yang mensinergikan berbagai instansi. Namun, hasil observasi awal peneliti menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara ketentuan normatif tersebut dengan realitas di lapangan. Masalah utama yang ditemukan adalah belum tercapainya kesatuan tindakan yang terintegrasi, di mana BPBD masih menghadapi kesulitan dalam mengonsolidasikan sumber daya antarinstansi yang cenderung bekerja secara sektoral.

Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu wilayah yang masih memiliki tingkat kerawanan yang cukup tinggi terhadap kebakaran hutan dan lahan. Kondisi ini dipengaruhi oleh karakteristik wilayah yang didominasi oleh lahan gambut serta faktor cuaca yang mendukung terjadinya kebakaran. Selain itu, kejadian kebakaran yang masih terus terjadi dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa upaya mitigasi belum sepenuhnya mampu menekan jumlah kejadian secara signifikan. Untuk melihat kondisi tersebut secara lebih jelas, berikut data kejadian kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kubu Raya tahun 2024 sebagai berikut;

Tabel 1.2.

Data kebakaran hutan dan lahan tahun 2024

NO	Bulan 2024	Jumlah kejadian	Kecamatan yang terdampak
1.	Juli	31	Sungai raya, sungai kakap, Rasau jaya,
3.	September	2	Sungai raya, Singai kakap
Total		33	

Sumber: BPBD Kabupaten Kubu Raya.

Untuk melihat perkembangan kejadian kebakaran hutan dan lahan dari tahun ke tahun, data tahun 2024 perlu dibandingkan dengan data pada tahun berikutnya. Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan jumlah kejadian kebakaran di Kabupaten Kubu Raya. Oleh karena itu, berikut disajikan data kejadian kebakaran hutan dan lahan tahun 2025.

Tabel 1.3.

Data kebakaran hutan dan lahan tahun 2025

NO	Bulan 2025	Jumlah kejadian	Kecamatan yang terdampak
1.	Februari	12	Sungai kakap, Sungai raya Sungai ambawang, Rasau jaya
2.	Mei	3	Sungai kakap, sungai Raya
3.	Juni	17	Sungai raya, sungai kakap
4.	Juli	20	Sungai kakap, sungai raya, sungai ambawang
5.	Agustus	2	Sungai raya
Total		54	

Sumber: BPBD Kabupaten Kubu Raya.

Kondisi kerawanan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kubu Raya menunjukkan tren yang semakin mengkhawatirkan ketika membandingkan data tahun 2024 dengan tahun 2025. Berdasarkan data rekapitulasi penanganan kebakaran hutan dan lahan oleh BPBD Kabupaten Kubu Raya, terdapat lonjakan eskalasi kejadian yang sangat signifikan. Jika pada tahun 2024 total penanganan tercatat sebanyak 33 kejadian, maka pada tahun 2025 angka tersebut melonjak drastis menjadi 54 kejadian hanya dalam kurun waktu hingga bulan Agustus. Peningkatan frekuensi ini mengindikasikan adanya beban koordinasi yang semakin berat bagi BPBD dari tahun ke tahun dalam memimpin instansi lintas sektoral.

Peningkatan jumlah kejadian perbandingan data antara tahun 2024 dan 2025 juga memperlihatkan adanya konsistensi wilayah yang menjadi langganan titik api. Kecamatan Sungai Raya dan Sungai Kakap secara terus-menerus muncul sebagai wilayah dengan intensitas kebakaran tertinggi di kedua tahun tersebut. Fenomena berulangnya kebakaran di lokasi yang sama, khususnya di Kecamatan Sungai Raya yang memiliki 31 kejadian pada tahun 2025, mempertegas bahwa tantangan mitigasi di Kubu Raya bukan sekadar masalah teknis pemadaman.

Hal ini menjadi sangat krusial karena wilayah tersebut mencakup infrastruktur vital nasional, yaitu Bandara Internasional Supadio. Adanya konsentrasi titik api yang tinggi di desa-desa sekitar bandara menunjukkan bahwa kegagalan dalam koordinasi mitigasi dapat berdampak luas pada aspek keselamatan transportasi dan stabilitas ekonomi daerah. Oleh karena itu, kebutuhan mendesak akan sinkronisasi kebijakan dan kesatuan tindakan antarinstansi menjadi alasan utama peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas koordinasi BPBD Kabupaten Kubu Raya. Meskipun kerangka regulasi dan struktur organisasi telah terbentuk, hasil observasi awal dan data di lapangan menunjukkan bahwa koordinasi dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) di Kabupaten Kubu Raya masih menghadapi tantangan serius. Data kejadian kebakaran tahun 2025 menunjukkan masih adanya puluhan titik api yang tersebar di wilayah rawan seperti Kecamatan Sungai Raya dan Sungai Kakap. Fenomena ini mengindikasikan bahwa upaya mitigasi yang dilakukan belum sepenuhnya mampu menekan angka kejadian kebakaran secara signifikan.

Persoalan utama yang ditemukan di lapangan berkaitan dengan belum terciptanya kesatuan tindakan yang terintegrasi antar instansi. Hingga saat ini, masing-masing lembaga seperti BPBD, TNI, POLRI, dan Dinas Lingkungan Hidup cenderung masih bekerja sesuai dengan tupoksi dan kewenangan masing-masing tanpa adanya mekanisme kerja bersama yang mengikat di lapangan. Koordinasi yang berjalan saat ini masih sebatas pada pertukaran informasi melalui rapat-rapat formal, namun belum menyentuh level operasional yang terpadu. Selain itu, aspek komunikasi antar instansi, meskipun telah didukung oleh media instan seperti grup pesan singkat untuk respons cepat, masih bersifat situasional dan reaktif. Belum adanya sistem komunikasi yang terstruktur dan formal mengakibatkan penyampaian data lingkungan, seperti pemetaan lahan gambut dari Dinas Lingkungan Hidup, seringkali hanya menjadi bahan referensi saat rapat dan tidak selalu terdistribusi secara sistematis hingga ke tingkat petugas lapangan.

Tingginya eskalasi kebakaran yang terjadi di Kabupaten Kubu Raya tersebut menegaskan bahwa fokus penanganan tidak boleh lagi hanya bertumpu pada saat api sudah membesar atau pada tahap tanggap darurat. Karakteristik wilayah Kabupaten Kubu Raya yang didominasi oleh lahan gambut tebal menyebabkan penanganan dan pemadaman langsung menjadi sangat sulit, memakan waktu lama, serta membutuhkan biaya yang besar. Oleh karena itu, keberhasilan penanganan Karhutla sangat ditentukan pada tahap mitigasi (pra-bencana). Keefektifan mitigasi ini sangat bergantung pada bagaimana instansi-instansi terkait saling berkoordinasi sebelum bencana itu benar-benar terjadi.

Namun, berdasarkan pengamatan awal peneliti di lapangan, pelaksanaan fungsi koordinasi dalam mitigasi ini masih menghadapi hambatan nyata berupa adanya kesenjangan (gap) antara komitmen administratif dengan implementasi praktis. Secara manajerial, BPBD Kabupaten Kubu Raya telah berupaya membangun koordinasi yang dibuktikan dengan adanya pembagian kerja melalui SK Tim Pelaksana serta pelaksanaan rapat-rapat formal lintas sektor bersama Dinas Lingkungan Hidup dan Pemadam Kebakaran. Meski demikian, pada tataran operasional di lapangan seringkali terjadi diskoneksi koordinasi. Komunikasi yang terbangun masih bersifat situasional (hanya intens saat musim kemarau) dan ego sektoral antar-instansi masih terlihat, di mana masing-masing pihak cenderung bergerak sendiri-sendiri sesuai batasan teknis fungsionalnya. Akibatnya, kesatuan tindakan yang diharapkan untuk mencegah kebakaran secara terpadu belum berjalan optimal. Realitas koordinasi yang masih bersifat sektoral inilah yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan lebih dalam mengenai koordinasi BPBD dalam mitigasi Karhutla di Kabupaten Kubu Raya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam skripsi dengan judul: "Koordinasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Mitigasi Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Kubu Raya". Dan Kecamatan Sungai Raya sebagai fokus amatan utama dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan geospasial, karakteristik ekologis lahan, serta dampak strategisnya terhadap stabilitas daerah. Secara ekologis, Kecamatan Sungai Raya didominasi oleh kawasan Hidrologi Gambut dengan ketebalan dalam hingga sangat dalam yang

mengalami degradasi akibat alih fungsi lahan. Kondisi tersebut memicu penurunan muka air tanah yang menyebabkan gambut kehilangan kemampuan retensi air secara alami pada musim kemarau, sehingga menjadi bahan bakar bawah permukaan yang sangat rentan memicu kebakaran hutan dan lahan berskala besar. Lebih jauh lagi, Kecamatan Sungai Raya merupakan wilayah penyangga bagi infrastruktur vital nasional, yaitu Bandar Udara Internasional Supadio. Eskalasi titik api (hotspot) di wilayah ini tidak hanya mengancam ekosistem lokal, melainkan menghasilkan sebaran emisi asap pekat yang secara langsung memicu penurunan jarak pandang ekstrim, sehingga mengganggu jalur penerbangan domestik maupun internasional. Oleh karena itu, efektivitas koordinasi leading sector, dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), sangat diuji di wilayah strategis ini.

Faktor geografis dan risiko infrastruktur, pemilihan Kecamatan Sungai Raya juga diperkuat oleh karakteristik sosial-ekonomi dan tata kelola birokrasinya. Berdasarkan tinjauan data sektoral dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kubu Raya, Kecamatan Sungai Raya mencatatkan dinamika konsesi lahan perkebunan swasta dan konversi lahan permukiman yang paling masif. Tingginya interaksi aktivitas manusia dalam pembukaan lahan dengan metode bakar di atas tanah gambut rawan memicu api melompat melompati batas perimeter perusahaan dan masuk ke pemukiman warga. Hal ini menuntut adanya pembagian kerja taktis yang jelas antara pemerintah, masyarakat, dan korporasi swasta pemilik konsesi agar tindakan mitigasi tidak lagi berjalan sendiri-sendiri. Ditinjau dari aspek administrasi publik, wilayah sub-urban ini memiliki kompleksitas tata kelola yang

tinggi karena menjadi titik temu kepentingan lintas sektor. Namun, ketersediaan data statistik dari BPS di Kecamatan Sungai Raya dinilai memiliki performa akurasi yang lebih optimal untuk mendukung perencanaan daerah jika dibandingkan dengan wilayah lainnya. Melalui pemetaan karakteristik wilayah ini, peneliti dapat menganalisis secara mendalam bagaimana realisasi kesepakatan bersama, pola komunikasi, pembagian kerja, hingga pemanfaatan data eksternal yang berkualitas oleh BPBD dalam upaya meminimalkan dampak bencana secara ilmiah dan terukur.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

1. Kubu Raya masih rawan terhadap kebakaran Hutan dan lahan yang cukup tinggi
2. Peran BPBD dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kubu Raya belum sepenuhnya optimal dari aspek koordinasi lintas sektor.
3. Pelaksanaan mekanisme kerja terpadu antar instansi dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan belum berjalan secara optimal.

1.3. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah yang telah penulis sampaikan, maka fokus dalam penelitian ini adalah “Koordinasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Mirtigasi Bencana Kebakaran Hutan dan lahan di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarlam latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan maka dapat dirangkum rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; ‘’Bagaimana pelaksanaan Koordinasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kubu Raya?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi Masalah yang telah penulis sampaikan, maka tujuan Penelitian ini sebagai berikut: Untuk Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Koordinasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kubu Raya Koordinasi Mulai dari Kesatuan tindakan, komunikasi, pembagian kerja dan disiplin.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah ilmu pengetahuan serta berguna sebagai referensi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terutama program studi administrasi publik terkait penelitian mengenai Peran pemerintah dalam Manajemen Bencana daerah.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Menjadi acuan perbaikan bagi BPBD Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, evaluasi, serta pertimbangan strategis dalam merumuskan kebijakan koordinasi yang lebih terpadu, responsif, dan

efektif dalam pelaksanaan mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan (karhutla).

b. Bagi Pemerintah Kecamatan Sungai Raya Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan rekomendasi taktis mengenai pemetaan wilayah rawan serta optimalisasi aksi mitigasi struktural dan non-struktural guna menekan risiko perluasan titik api hotspot di wilayah Kecamatan Sungai Raya.

c. Penulisan ini diharapkan menjadi bahan kajian untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam penelitian ini serta dapat menjadi referensi dalam mengembangkan dan memperkaya pengetahuan terkait penelitian.